BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka Penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan besarnya modal kerja dapat dihitung dengan perputaran modal kerja yaitu seperti perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Pada perputaran kas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas koperasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan karena setiap tahunnya pendapatan koperasi mengalami penurunan. Perputaran kas terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 15 kali dalam satu tahun dan perputaran kas terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 9 kali dalam satu tahun. Pada perputaran piutang dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar 0.18 kali dalam satu tahun dan perputaran piutang terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar 0.16 kali. Perputaran piutang koperasi mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini menunjukan bahwa kemampuan koperasi dalam menagih atau mengumpulkan piutang tidak efektif karena semakin kecil perputaran piutang suatu koperasi semakin besar pula resiko kemungkinan tidak tertagihnya piutang, sehingga dapat menurunkan pendapatan. Pada perputaran persediaan dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan koperasi mengalami *fluktuasi*. Pada tahun 2005 perputaran persediaan sebesar 70 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2006 perputaran persediaan mengalami kenaikan menjadi sebesar 90 kali dalam satu tahun dan pada tahun 2007 perputaran persediaan mengalami penurunan menjadi sebesar 76 kali dalam satu tahun.
2. Dari laporan perubahan modal kerja Koperasi Pedagang Pasar Baru (KPPB) dapat disimpulkan bahwa laporan perubahan modal kerja periode tahun 2004-2005 sebesar Rp 149,235,922. Pada tahun 2005-2006 dan 2006-2007 besarnya modal kerja koperasi mengalami penurunan menjadi sebesar Rp 55,044,442 dan Rp 220,401,368. Penurunan modal kerja ini disebabkan karena

penggunaan yang dilakukan koperasi lebih besar dari sumber modal kerja yang dimiliki koperasi. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat disimpulkan bahwa pada periode tahun 2004-2005 modal kerja mengalami penurunan yaitu sebesar Rp 1,201,630 Sedangkan pada periode tahun 2005-2006 dan 2006-2007modal kerja mengalami kenaikkan yaitu sebesar Rp 27,180,835 dan Rp 19,944,350.

3. Perkembangan modal kerja pada Koperasi Pedagang Pasar Baru (KPPB) Bandung dapat diperoleh dari perkembangan modal kerja bersih dan perkembangan dari perputaran elemen-elemen modal kerja. Perkembangan modal kerja bersih koperasi mengalami *fluktuasi* (naik turun). Rata-rata modal kerja bersih koperasi sebesar Rp 3,553,703,481. Perkembangan yang diperoleh dari perputaran elemen-elemen modal kerja dan modal kerja bersih. Maka modal kerja bersih terbesar terjadi pada tahun 2005 yaitu sebesar Rp 3,673,635,024. Hal ini dipengaruhi oleh perputaran elemen-elemen modal kerja yang kecil yaitu pada tahun 2005, dimana perputaran kas sebesar 15 kali, perputaran piutang sebesar 0.18 kali dan perputaran persediaan sebesar 70 kali. Sedangkan modal kerja bersih terkecil terjadi pada tahun 2007 yaitu sebesar Rp 3,398,189,214. Hal ini di pengaruhi oleh modal kerja bersih perputaran elemen-elemen modal kerja yang besar yaitu pada tahun 2007, dimana perputaran kas sebesar 9 kali, perputaran piutang sebesar 0.16 kali dan perputaran persediaan sebesar 76 kali.

5.2 Saran

1. Koperasi Pedagang Pasar Baru (KPPB) harus mengelola modal kerja yang dimiliki koperasi dengan baik, sehingga tidak terjadinya krisis modal kerja yang disebabkan oleh turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Tingkatkan terus rasio lancar (Current Ratio) yang dimiliki Koperasi, karena semakin tinggi rasio semakin terjamin pembayaran hutang yang telah jatuh tempo.

3. Koperasi harus melakukan analisa lebih lanjut terhadap kegiatan menagih atau mengumpulkan piutang. Hal ini mungkin karena ada bagian kredit pinjaman atau penagihan bekerja tidak efektif.
4. Tingkatkan terus kegiatan usaha koperasi sehingga tujuan koperasi dalam memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya tercapai serta mendapatkan keuntungan.
5. Koperasi harus melakukan perencanaan yang matang dalam membiayai kebutuhan modal kerja. Karena dengan perencanaan yang matang memungkinkan bagi koperasi untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan koperasi tidak akan mengalami kesulitan keuangan.
6. Koperasi harus selalu aktif dalam meneliti sumber dan penggunaan modal kerja agar koperasi selalu tercukupi